

**POLA PELAKSANAAN DAKWAH KULTURAL DILINGKUNGAN  
MASYARAKAT KELURAHAN SETERIO JALAN SEDANG LUBUK  
KERANJI BANYUASIN III**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.)

Pada Ilmu Dakwah

Oleh

Syaifullah

NIM : 612016100

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2020

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Palembang

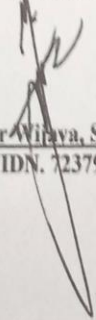
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan sebelumnya, maka skripsi berjudul: "POLA PELAKSANAAN DAKWAH KULTURAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN SETERIO JALAN SEDANG LUBUK KERANJI BANYUASIN III" Yang ditulis oleh Syaifullah telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

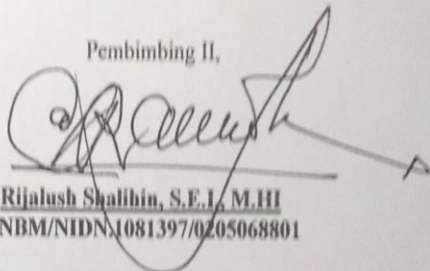
Demikian terimah kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
Idmar Wiraya, S.Ag., M.Hum  
NBM/NIDN. 723799/0215116802

Pembimbing II,

  
Rijalush Shalihin, S.E.I., M.HI  
NBM/NIDN.1081397/0205068801

**PENGESAHAN SKRIPSI  
POLA PELAKSANAAN DAKWAH KULTURAL DILINGKUNGAN  
MASYARAKAT KELURAHAN SETERIO JALAN SEDANG LUBUK  
KERANJI BANYUASIN III**

Yang ditulis oleh saudara SYAIFULLAH, NIM. 612016100

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

di depan panitia penguji skripsi

pada tanggal 31 Agustus 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Palembang, 31 Agustus 2020

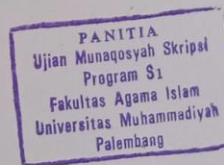
Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

Ketua,

**Dr. Rulitawati, M.Pd.i**  
NBM/NIDN:895938/0206057201



Sekretaris,

**Helyadi, S.H., M.H**  
NBM/ NIDN :995861/0218036801

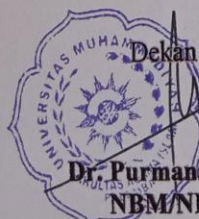
Penguji I,

**Dr. Suroso, S.Ag., M.Pd.i**  
NBM/NIDN:701243/0215057004

Penguji II,

**Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.i**  
NBM/NIDN:949651/0221066701

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum**  
NBM/NIDN:731454/0215126004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan dan penelitian. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Palembang, 15 Oktober 2019

Penulis



allah  
NIM. 612016100

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16] : 125)

**Kupersembahkan Untuk :**

- Ayahanda dan Ibunda yang kucintai
- Kakandaku yang selalu mensupport
- Guru-guruku yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat
- Teman-teman yang yang selalu setia

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Alhamdulillah Rabbal Alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua *rahmat, taufik*, dan hidayahnya yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Tidak terkecuali kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “POLA PELAKSANAAN DAKWAH KULTURAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN SETERIO JALAN SEDANG LUBUK KERANJI BANYUASIN III” walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Tidak lupa, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan para sahabat Nabi beserta seluruh umat Islam. Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari betul tanpa bantuan do'a dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu serta ayunda dan kakanda tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I.,M.Pd.I ketua Prodi KPI dan Ibu Titin Yenni, S.Ag.,M.Hum sekretaris Prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag.,M.Hum pembimbing I.
6. Bapak Rijalush Shalihin, S.E.I.,M.H.I pembimbing II.
7. Semua teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam, penyelesaian, penelitian dan penulisan skripsi ini di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih di sisi Allah SWT. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis

Syaifullah  
NIM. 612016100

## ABSTRAK

**SYAIFULLAH. NIM. 612016100.** Skripsi dengan judul: Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III, Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanapun Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III, faktor yang mempengaruhi pola pelaksanaan dakwah kultural di lingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III. Latar belakang dari penelitian ini adalah di mana peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk pola pelaksanaan dakwah kultural serta tujuan dan fungsinya. Hal itu didasari oleh pengamatan yang dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Seterio. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana masyarakat Kelurahan Seterio dalam melestarikan tradisi serta faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pola pelaksanaan dakwah kultural.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data kualitatif atau penelitian langsung di lapangan. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga digunakan merekam fenomenal yang terjadi, kemudian cara kedua yaitu dengan cara interview atau wawancara yang mana penulis mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Selanjutnya cara ketiga dengan dokumentasi, adalah metode pengumpulan data diperoleh dengan bersumber pada peninggalan tertulis mengenai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pola pelaksanaan dakwah kultural adalah usaha untuk mengajak dengan cara mengikuti budaya-budaya masyarakat setempat agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul untuk menyembah kepada Allah supaya selamat di dunia dan akhirat. Sehingga pola pelaksanaan dakwah kultural yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan tradisinya itu menjadikan masyarakat mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wadah ekspresi keagamaan, sebagai alat pengikat kelompok, benteng pertahanan kelompok, dan sebagai penjaga keseimbangan lahir dan batin, Pola pelaksanaan dakwah kultural juga dapat dipengaruhi adanya pemahaman dari suatu organisasi yang bepegang teguh pada Al qur'an dan hadist, sehingga dalam prakteknya harus sesuai dengan tuntunan Rosulullah dan para sahabat.

Kata kunci: Dakwah, Kultural.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Dakwah .....	21
1. Pengertian Dakwah.....	21
2. Dasar Hukum Dakwah.....	25
3. Tujuan Dakwah.....	26
4. Unsur-unsur Dakwah .....	27
5. Strategi Dakwah .....	35
6. Metode Dakwah.....	36
B. Kultural .....	41
1. Pengertian Kultur.....	41
2. Perwujudan Kebudayaan .....	42
3. Unsur-unsur Kebudayaan .....	43
4. Sifat-sifat Kebudayaan .....	44
5. Tiga Dasar Sumber Kebudayaan .....	45
C. Dakwah Kultural .....	47
1. Pengertian Dakwah Kultural .....	47
2. Faktor Dakwah Kultural .....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Sejarah Kelurahan Seterio.....	54
B. Visi dan Misi Kelurahan Seterio .....	56
C. Struktur Organisasi Kelurahan Seterio.....	57
D. Kondisi Geografis .....	62

1. Gambaran Umum Demografis.....	63
E. Keadaan Masyarakat Kelurahan Seterio .....	64
1. Latar Belakang Pendidikan.....	64
2. Sumber Mata Pencariaan .....	65
3. Agama.....	66
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
B. Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural di lingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio .....	69
1. Bentuk-bentuk Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural .....	71
2. Tujuan Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural .....	73
3. Fungsi Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural.....	74
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural di Masyarakat Kelurahan Seterio .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan dinamika zaman yang demikian pesat, menuntut dakwah Islam terus memformulasi bentuknya yang tepat. Hal itu agar pesan-pesan risalah agama terakhir ini dapat diterima masyarakat di tengah globalitas dan kompleksitas permasalahan modern kini. Selain itu, juga untuk membuktikan bahwa Islam adalah doktrin yang *shalih likulli zaman wa makan* (Islam sesuai dengan setiap masa dan tempat). Jelas doktrin mulia yang tak pernah luntur ditelan masa itu membutuhkan orientasi dan reformulasi baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara garis besar, dakwah adalah kegiatan yang berorientasi masa depan dan kemanusiaan, baik dekat atau amat jauh yaitu akhirat. Orientasi kemanusiaan dilakukan dengan mengembangkan kehidupan ke arah kesejahteraan mental rohaniyah, sosial-politik dan ekonomi. Upaya ini didasarkan kondisi kehidupan orang dan masyarakat yang berbeda-beda dalam realitas budaya yang meluas. Sayangnya, dakwah sering terlepas dari kebutuhan riil manusia yang semestinya menjadi dasar. Kegiatan dakwah seharusnya dikembangkan berdasarkan pengkajian secara mendetail tentang suatu komunitas yang akan di jadikan sebagai objek dakwah .

Mengenai perkembangan dakwah dalam penyebaran Islam terutama dengan dakwah kultural sebenarnya merupakan bentuk adaptasi. Pemaksaan bukan merupakan Jawaban agar terdapat penerimaan. Memahami adaptasi dan

penerimaan menjadikan suatu tradisi yang perlu disisipi nilai-nilai Islam. Demikian salah satu tradisi berkumpul di rumah duka merupakan hal yang berubah cara-caranya.

Bicara mengenai dakwah kultural, praktik dakwah Walisongo bisa dikatakan sebagai representasi dari dakwah kultural. Model dakwah Walisongo ini sebagai lambang keberhasilan penyebaran Islam di Jawa yang sukses dilakukan tanpa ada kekerasan, tetapi melalui penetrasi nilai-nilai Islam kultural. Dalam mempertahankan dakwah kultural yang lebih bersifat persuasif dibandingkan dakwah agresif, yang bisa jadi justru membuat obyek dakwah semakin tidak tersentuh oleh substansi keindahan Islam.

Hadirnya dakwah kultural merubah masyarakat sosial ke arah yang lebih baik. Dengan pendekatan budaya lokal ini, dakwah Islam tidak canggung untuk mengadopsi aneka ragam bentuk budaya, dengan mengisi muatan-muatan yang bernilai Islam. Semua kemajuan budaya dimasa keemasan Islam sejatinya adalah hasil dari dakwah kultural Islam melalui kemampuannya dalam mengakomodasi budaya lokal<sup>1</sup>. Adapun maksud dari dakwah kultural dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan mengajak manusia kejalan Allah agar selamat di dunia dan di akhirat.

Dalam proses penyebaran Islam di Jawa terdapat dua pendekatan tentang berbagai macam cara yang ditempuh agar nilai-nilai Islam diserap menjadi budaya Jawa. Pertama, Islamisasi Kultur Jawa yaitu dalam pendekatan ini budaya Jawa

---

<sup>1</sup> Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agamadan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011). hllm. 252

diupayakan agar bercorak Islam. Kedua, Jawanisasi Islam, yang diartikan sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya Jawa. Melalui cara pertama Islamisasi dimulai dari aspek formal terlebih dahulu sehingga simbol-simbol keislaman nampak secara nyata dalam budaya Jawa, sedangkan cara kedua, meskipun istilah-istilah, dan nama Jawa tetap dipakai, tetapi nilai dikadunginya adalah nilai-nilai Islam sehingga Islam men-Jawa. Beberapa kenyataan menunjukkan bahwa produk-produk budaya orang Jawa yang beragama Islam cenderung mengarah pada polarisasi Islam KeJawaan atau Jawa yang keislaman sehingga muncul Islam Jawa atau Islam Kejawaen<sup>2</sup>.

Dewasa ini, banyak muncul fenomena-fenomena Islam kejawaen yaitu pemeluk agama Islam yang masih menganut tradisi-tradisi nenek moyang. Fenomena ini mudah sekali dijumpai di Indonesia yang mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran para pemuka agama Islam zaman dahulu, khususnya Wali Songo. Namun, hal ini menjadi suatu masalah besar karena masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menjunjung tinggi tradisi dan adat-istiadat nenek moyang dibandingkan menegakkan ajaran agama Islam sepenuhnya.

Indonesia yang merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, meliputi obyek wisata, adat-istiadat, seni dan sastra, suku, pakaian dan rumah tradisional yang sangat beraneka ragam. Menurut sebagian orang, negara Indonesia merupakan serpihan bagian dari surga yang ada di dunia. Satu diantara keanekaragaman yang dimiliki Indonesia adalah kesenian tradisional. Seni

---

<sup>2</sup> Ridin Sofwan, "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual" dalam Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 119-120

tradisional di Indonesia sudah ada sejak zaman nenek moyang. Seni tradisional merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat Hindu-Buddha yang sudah melekat di hati masyarakat Indonesia sebelum Islam datang ke Indonesia.

Para pemuka agama Islam yang datang dari Timur Tengah membentuk suatu dewan yang disebut walisongo dalam menyebarkan agama Islam. Walisongo ingin mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya pulau Jawa yang memiliki pemahaman baik tentang Islam. Walisongo menggunakan berbagai macam upaya supaya agama Islam dapat diterima di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Walisongo datang ke Indonesia dengan membawa ajaran Islam yang tentunya berbeda dari agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Hal ini pastinya menimbulkan pergolakan konflik dan penentangan terhadap agama Islam. Mayoritas masyarakat Indonesia menolak kedatangan walisongo ke pulau Jawa.

Sebagai alternatif jawaban dari masalah-masalah diatas dakwah kultural merupakan suatu pendekatan dakwah dengan memperhatikan kecenderungan mad'u sebagai makhluk berbudaya. Dakwah yang memperhatikan kecenderungan mad'u sebagai sasarannya akan sangat memudahkan penyampaian pesan-pesan dakwah. Untuk itu dakwah harus dihadirkan dengan cara yang lebih cerdas, bijak dan mampu membuat mad'u dengan mudah menerima, bukan menjauhinya. Jadi dakwah harus melihat situasi dan kondisi mad'u. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ibrahim/ 14 ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي  
 مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٤﴾

Artinya :”Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”<sup>3</sup>.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengutus para Rasul untuk berdakwah sesuai dengan bahasa kaumnya, berarti dakwah disesuaikan dengan keadaan mad’û. Kesadaran terhadap ayat ini membuat para pendakwah Islam di Indonesia memilih jalur kultural (cultural approach) sebagai pendekatan dakwah. Islam dalam adaptasinya dengan masyarakat Indonesia, yang justru secara geografis amat berjauhan dengan awal munculnya agama-agama samawi, para penyebar agama lebih cenderung mengambil sikap yang akomodatif terhadap budaya setempat.

Strategi ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memahami dinamika kebudayaan dan kemajuan peradaban umat manusia akhir – akhir ini yang semakin kompleks. Setidaknya, jika Islam tidak mampu mengartikulasikan diri dalam wadah budaya sebagai gerakan emansipatoris, maka Islam akan sulit diterima dan ditinggalkan umatnya. Atas dasar itu, menurut Mulkham bahwa dakwah kultural akan menempatkan Islam diatas pluralitas agama dalam rangka

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Islam, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Alhuda, 2005).

memberikan visi, motivasi, pencerahan kemanusiaan dalam bingkai kebangsaan dan kebudayaan.

Dakwah kultural menjadi suatu keharusan mengingat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh para da'i ialah struktur masyarakat yang heterogen yang meliputi perbedaan suku, bangsa, ras, budaya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama ialah sejauh mana dakwah kultural dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk memberikan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pendidikan agama dilingkungan masyarakat kelurahan Seterio.

Dari pelaksanaan dakwah melalui pendekatan kultural dengan memanfaatkan budaya sebagai sarana, media dan sasarannya, di Indonesia khususnya tampak dalam model Wali Songo ketika mendakwahkan Islam di tanah Jawa. Dakwah kultural model wali songo yang kemudian menginspirasi sebagian besar kalangan ulama yang berusaha mengkompromikan terhadap budaya lokal, dimana kelenturannya terhadap budaya lokal dapat melahirkan budaya Islami yang sampai saat ini mentradisi pada sebagian masyarakat muslim terutama masyarakat kelurahan Seterio.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III.**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan masalah pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III?
- b. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III?
- c. Apakah Keberhasilan Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang muncul cukup luas, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada: Pola Pelaksanaan Dan Faktor Mempengaruhi Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui Pola Pelaksanaan Dakwah Kultural Dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III.
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pelaksanaan dakwah cultural dilingkungan Masyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji Banyuasin III

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

1. Melalui hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan bagi dunia dakwah dalam menyiapkan generasi umat yang inklusif.
2. Memeberikan landasan referensi ilmiah dan dasar acuan pada penelitian selanjutnya di bidang yang sama dimasa mendatang.
3. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan agama Islam khususnya di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

### b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan renungan dan masukan kepada pembaca pada umumnya dan para dai pada khususnya untuk dapat digunakan sebagai rujukan atau gambaran dalam menjalankan dakwah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan keagamaannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Guna menghindari dari kesamaan serta plagiarisme dari penelitian terdahulu, maka penulis mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan rencana penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Innarotudzakiyyah Darojah (2011) meneliti “Pelaksanaan Adat Kalang Obong Di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah Lintas Budaya)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Orang Kalang memvisualisaikan pikiran-pikirannya dilakukan lewat upacara-upacara yang diselenggarakan seperti upacara adat Kalang *Mitung Dino* yaitu peringatan tujuh hari setelah seseorang meninggal dunia. Upacara ini merupakan “tradisi obong” (membakar mayat) dari orang Kalang yang dilakukan secara simbolis. Menurut mereka upacara ini bertujuan untuk menyucikan arwah nenek moyang, ibu, bapak, sanak saudara dan keluarga yang telah meninggal dunia. Disamping itu juga bertujuan untuk memohon keselamatan dari Tuhan dan kekuatan-kekuatan supernatural lainnya bagi orang yang ditinggalkan sekaligus orang yang meninggal dunia. Menggunakan strategi dakwah lintas budaya dengan akulturasi budaya ini terbukti lebih efektif dalam keberhasilan penyebaran Islam di Jawa dibanding penerapan ajaran agama yang terlalu dipaksakan yang tak jarang justru mengundang penolakan dan menimbulkan problem-problem sosial yang mengganggu stabilitas politik, keamanan, sosial dan ekonomi secara umum dan

justru bisa menghilangkan akar budaya masyarakat Jawa yang dikenal ramah, toleran dan permisif. Pada pelaksanaan adat kalang obong (*Mitung Dino*) yang ada di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan adat Kalang Obong *Mitung Dino* yang sekarang masih berlangsung telah terjadi akulturasi budaya melalui bentuk-bentuk akulturasi substitusi, sinkretisme, dan adisi.

*Kedua*, Nur Baeti Setiawan (2005) meneliti “Materi Dakwah dalam Serat Kalatida Karya R. Ng. Ranggawarsita”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan bila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode yang menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dengan responden lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ranggawarsita sebagai pujangga Jawa yang Islami, tidak lepas dari pribadi yang Islami. Hal ini dibuktikan melalui karyanya. Diantara karya tersebut adalah *Serat Kalatidha* yang kental dengan nilai-nilai Islam. Dalam *Serat Kalatidha*, termuat beberapa pesan yang dapat dijadikan materi dakwah Islam. Adapun materi yang dimaksud adalah (a) *aqidah*, yang dinyatakan dalam bentuk seruan kepada pembaca untuk mempercayai adanya ketetapan Allah dan takdir. Selain itu, Ranggawarsita juga menyerukan kepada pembaca untuk mengakui bahwa Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasul. (b) *Akhlak*, yang meliputi anjuran untuk waspada, *ikhtiar* dan bertanggung jawab. (c) *Syari’at*, yang memuat ajaran

taubad. (d) *Tasawuf*, dimana dalam *Serat Kalatidha* nilai tasawufnya terlihat dari ajakan Ranggawarsita kepada pembaca untuk menyepi dalam rangka memohon ampunan dari Allah. Pesan dakwah yang terkandung dalam *Serat Kalatidha* memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat saat ini, karena hal ini lebih disebabkan oleh latar belakang penulisan *Serat Kalatidha* yang ditulis pada waktu kondisi sosial masyarakat yang mirip dengan kondisi saat ini. Kondisi yang melatarbelakangi adalah tekanan hidup yang dialami oleh masyarakat akibat perilaku pemimpinnya. Oleh karenanya, nilai-nilai yang terkandung dalam *Serat Kalatidha* dapat digunakan sebagai upaya penyesuaian diri dengan peradaban dunia masa kini, dalam arti membentuk manusia yang memiliki mentalitas yang mampu menanggulangi dan menghadapi tantangan hidup yang semakin berat melalui pembinaan mental spiritual dengan memanfaatkan nilai-nilai tersebut.

*Ketiga*, Andityas Pranowo (2006) meneliti “Internet sebagai Media Dakwah (studi analisis format dan materi dakwah situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org) tahun 2003-2004)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berusaha memahami dan menemukan gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengelola situs. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Internet sebagai media dakwah di Indonesia sekarang sudah menjadi *trend*. Kenyataan tersebut ditandai dengan munculnya beberapa situs yang bernuansa keislaman. Melalui situs-situs Islam ini, informasi mengenai dunia Islam dan ajaran-ajaran Al-Qur’an serta Hadits dengan mudah dapat diakses oleh *user* (ummat) sehingga proses dakwah dapat cepat diterima. Situs-

situs tentang Islam di Indonesia ada sekitar 66.000 situs, antara lain *ukhuwah.org.id.*, *EraMuslim.com*, *Mizan.com*, *aldakwah.org* dan lain sebagainya. Diantara situs yang ada, adalah situs *www.aldakwah.org* yang merupakan situs dakwah yang memuat materi keIslaman, yang meliputi akidah, akhlak, syari'ah, dan muamalah. Sejak awal pendiriannya, situs ini senantiasa mengajak kaum muslimin untuk memegang teguh Al-Qur'an dan Hadits, menjalin persatuan dan kerjasama (*ta'awun*) serta menyadarkan masyarakat Islam dari bahaya perpecahan dan permusuhan, menyebarluaskan pengajaran bahasa Arab kepada umat Islam sebagai bahasa al-Qur'an dalam rangka membantu umat dalam memahami Islam.

*Keempat* Abul Halim (2016). Judul: Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja TV. Skripsi ini fokus pada Bagaimana Materi Dakwah Kultural dalam Acara Kongkow Budaya di Aswaja TV. Hadirnya dakwah kultural merubah masyarakat sosial ke arah yang lebih baik. Dengan pendekatan budaya lokal ini, dakwah Islam tidak canggung untuk mengadopsi aneka ragam bentuk budaya, dengan mengisi muatan-muatan yang bernilai Islam. Dalam mempertahankan dakwah kultural yang lebih bersifat persuasif dibandingkan dakwah agresif, yang bisa jadi justru membuat obyek dakwah semakin tidak tersentuh oleh substansi keindahan Islam. Hal ini diwujudkan oleh Aswaja TV dengan menampilkan program acara Kongkow Budaya dalam format televisi berlangganan. Melalui TV mode berlangganan inilah Aswaja TV menampilkan program acara 'Kongkow Budaya' dan mengarah pada kaum muslim Indonesia –yang sebagian besar menganut faham *Ahlusunnah Wal*

*Jama'ah*— sebagai upaya membentengi kaum muslim —warga *Nahdhiyin* khususnya— untuk tidak mudah terpengaruh dengan arus puritanisme yang belakangan ini begitu deras masuk ke Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dakwah kultural dalam acara kongkow budaya di Aswaja TV. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa video Kongkow Budaya di Aswaja TV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian materi dakwah kultural meliputi *Keuniversalan*, *Rahmatan Lil Alamin* dan Kemudahan Islam. *Keuniversalan* yang dibuktikan dengan bersatunya bangsa Indonesia dengan berlandaskan Pancasila yang menjadi azas NKRI, *Rahmatan Lil Alamin* yang dibuktikan dengan menekankan upaya untuk kembali meluruskan sejarah yang telah banyak disimpangkan, dan Kemudahan Islam yang dibuktikan dengan penyebaran Islam yang dilakukan oleh Walisongo di tanah Jawa menggunakan budaya yang sudah ada dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman di dalamnya dan tidak menghilangkan budaya yang sebelumnya sudah ada.

Dari keempat tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan pembahasan yang coba di angkat dalam penelitian ini, khususnya pada substansi kultural yang

digunakan dalam berdakwah. Paradigma kultural menjadi erat kaitannya dalam keempat pembahasan penelitian di atas, mengingat kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada kajian budaya. Kecuali penelitian ketiga dari Andityas Pranowo –yakni skripsi yang dibuat pada tahun 2006 yang berjudul “Internet sebagai Media Dakwah (studi analisis format dan materi dakwah situs [www.aldakwah.org](http://www.aldakwah.org) tahun 2003-2004)”– yang cenderung menitik beratkan internet sebagai kajian penelitian berfokus pada media dakwah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti<sup>4</sup>.

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif<sup>5</sup>.

#### **2. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yang merupakan bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya

---

<sup>4</sup>Arif Furchan , *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 43

<sup>5</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telido Press, 2008), hlm. 29



dan kenyataan sekitar. metode field research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya.<sup>6</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang pola pelaksanaan dakwah kultural dimasyarakat Kelurahan Seterio Jalan Sedang Lubuk Keranji mealalui salah satu adat atau kebudayaan setempat tentang islam kejawen seperti ,yasinan, tahlillan. Nujuh, nigo hari, empat puluh hari,dan seratus.

## 2. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>7</sup>. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akan dikumpulkan.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpula data dapat dilakukan dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 165

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm.225

observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi<sup>8</sup>. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku-buku, laporan penelitian (jurnal) yang masih terkait atau berhubungan dengan pembahasan penelitian ini sebagai pelengkap sumber yang akan diperoleh nanti. adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka<sup>9</sup>. yang termasuk data Kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif harus mengetahui beberapa prosedur teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang relevan, lengkap dan konkrit, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dapat menjelaskan situasi dan kondisi lapangan. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### 1. Observasi

Metode observasi dapat disebut juga sebagai pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Noeng Muhandjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yongyakarta:Rakesarasin, 1996), hlm. 6

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya.). hlm .174.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan pola pelaksanaan dakwah cultural dilingkungan masyarakat Kelurahan Seterio.

## 2. Wawancara

cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan<sup>11</sup>.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka- kerangka sistematis sebelum melakukan wawancara dilokasi penelitian. Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan kepada informan dapat berkembang sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan, meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar atau list pertanyaan.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, dokumen resmi, seperti notula rapat, laporan dan sebagainya<sup>12</sup>. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,186

<sup>12</sup> S, Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988). hlm.

untuk mengetahui pola pelaksanaan dakwah cultural dilingkungan masyarakat kelurahan seterio banyuasin III. Dalam hal ini, Islam Kejawen tersebut menjadi data dokumentasi untuk mengkaji permasalahan secara lebih mendalam.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola<sup>13</sup>.

Adapun kesimpulannya, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari dokumentasi, yang berupa buku-buku, dari hasil penelitian dengan cara menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Sementara analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan<sup>14</sup>.

Sedangkan langkah- langkah analisis data menurut Moleong<sup>15</sup>, yakni:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 88

<sup>14</sup> Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011). hlm. 203

<sup>15</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif cet.20*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2002). hlm.109

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
5. Mengambil kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Berisi tentang Pengertian Dakwah, Dasar Hukum Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Strategi Dakwah, Metode Dakwah, Pengertian Kultur, Perwujudan Kebudayaan, Unsur-unsur Kebudayaan, Sifat-sifat Kebudayaan, Tiga Dasar Sumber

Kebudayaan, Pengertian Dakwah Kultural, Faktor Dakwah Kultural,

**BAB III**      **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN SETERIO JALAN SEDANG LUBUK KERANJI BANYUASIN**  
**III**

Meliputi Sejarah Kelurahan Seterio, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Geografis, dan bagaimana keadaan masyarakatnya.

**BAB IV**      **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi penelitian tentang bagaimana Pola Pelaksanaan Dakwah kultural dan faktor yang mempengaruhinya melalui salah satu adat masyarakat setempat yaitu Islam Kejawen.

**BAB V**      **KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir dari pembahasan penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam Masykur (pen), 2011, *Ad-Da'wah, Qawa'id wa Ushul* (Solo: Era Adicitra Intermedia )
- Arif Furchan , 2007 *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009,*Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Widya Padjadjaran)
- Bisri, Achmad, 2013, *Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin Menurut MuhammadFethullah Gulen*, (Semarang: IAIN Walisongo, )
- Departemen Agama Islam, 2002 , *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun* , (Jakarta: Alhuda)
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo)
- H, Ismail. *Visi dan Misi Depag* ( Surabaya: Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Surabaya)
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agamadan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, 2008 *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet.20*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaludin. 2009 *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya cet.11*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Noeng Muhandjir, 1996, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ,(Yongyakarta :Rakesarasin)
- Prastowo, Andi. 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media)
- Profil Desa dan Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III tahun 2019
- Rafiek, M. 2009, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Ridin Sofwan, 2006, “Islam dan Budaya Jawa” dalam Ibtihadj Musyarof (Ed), *Islam Jawa* (Yogyakarta: Tugu Publisher)
- Ridin Sofwan, 2002“Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual” dalam Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media)
- Rohiman, Notowidagdo. 2002, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist(Edisi Revisi) cet.4*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- S, Nasution. 1988 ,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Saputra, Wahidin. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Saiful Annur, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telido Press)
- Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah), cet 1



Skripsi Abul Halim (111211009). Judul: *Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja TV.*

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, )

Sulthon, Muhammad. 2003, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar)

Setiawan, Nur Baeti. 2005, *Materi Dakwah dalam Serat Kalatidha Karya R.Ng.Ranggawarsita*, (Semarang: IAIN Walisongo)

“Sejarah Lahirnya Tahlilan dalam Upacara Kematian.” Artikel ini diakses pada 12 Agustus 2019 <http://www.infoislamdaily.blogspot.com/2013/07/sejarah-lahirnya-tahlilan-dalam-upacara.html>